

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi peneliti. Pada bagian bab ini dituliskan mengenai simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang berjudul “*Arab Spring: Gejolak Revolusi di Kawasan Afrika Bagian Utara Tahun 2010-2011*”. Adapun dalam penelitian ini peneliti membuat pertanyaan penelitian diantaranya latar belakang munculnya gejolak revolusi *Arab Spring* di kawasan Afrika Utara, langkah pemerintah negara-negara kawasan Afrika Utara dalam menghadapi revolusi *Arab Spring*, dan dampak revolusi *Arab Spring* bagi negara-negara kawasan Afrika Utara tahun 2010-2011. Dalam penulisan ini juga terdapat rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada para pembaca dan pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian terkait judul tersebut.

5.1 Simpulan

Penulisan Simpulan diambil berdasarkan hasil penelitian dari bab IV, dan dapat disimpulkan dengan penjelasan sebagai berikut:

Pertama, dalam kaitannya dengan latar belakang munculnya revolusi *Arab Spring* di kawasan Afrika, terlihat bahwa dari semenjak sebelum revolusi terjadi tidak pernah merasakan kebebasan atau sistem demokrasi yang diinginkan oleh rakyat. Walaupun, dari semenjak kedatangan Islam dan berkuasa di Afrika Utara rakyat mendapatkan perilaku yang tidak sewenang-wenang tetapi dari segi politik belum sampai ke arah yang mereka inginkan. Semenjak saat kolonialisme berlangsung setelah era kekuasaan Islam, kolonialisme yang terjadi di kawasan Afrika Utara tentu bukan hanya bertujuan mengambil kekayaan yang terdapat di kawasan tersebut, lebih dari itu kolonialisme pada akhirnya juga mewariskan sistem kerajaan dalam pemerintahan yang pada akhirnya menyebabkan negara-negara Arab mengalami kediktatoran dari pemimpinnya. Hal tersebut terus berlanjut walau setiap negara di kawasan Afrika Utara mendapatkan kemerdekaan seperti Tunisia, Mesir dan Libya. Kenyataan tersebut terlihat dari setiap negara yang pada akhirnya mengalami kondisi-kondisi baik dari sosial-politik maupun

sosial-ekonomi yang pada akhirnya tidak adanya demokrasi, yang menutup ruang-ruang rakyat dalam partisipasi politiknya. Serta dari kondisi kepemimpinan yang diktator memperlihatkan kondisi yang menyebabkan kesenjangan antara rezim penguasa dengan rakyat. Ini yang pada akhirnya menyebabkan rakyat yang melihat dan merasakan kondisi-kondisi setiap negara dengan kepemimpinan yang diktator jauh dari kata kebebasan atau demokrasi, dan terlihat juga kesenjangan yang terjadi. Mengakibatkan rakyat pada akhirnya menginginkan adanya perubahan sistem politik yang lebih kearah diktator menjadi sistem politik yang demokratis. Dengan kepemimpinan Ben Ali di Tunisia (1987-2011), Hosni Mubarak di Mesir (1981-2011) dan Muammar Khadafi (1977-2011) di Libya yang notabene memiliki kepemimpinan yang otoriter dan diktator memungkinkan kebebasan dan kesejahteraan yang rakyat inginkan menjadi tidak terwujud karena sikap dari kepemimpinannya tersebut. Rakyat pada akhirnya dengan kondisi demikian melakukan aksi demonstrasi dalam rangka menyuarakan aspirasi mereka untuk menuntut mundur setiap pemimpin negara tersebut.

Selanjutnya, ada faktor yang mempengaruhi mengapa revolusi tersebut dapat berlangsung serentak di ketiga negara tersebut. Diantaranya adanya kondisi yang sama dari ketiga negara tersebut yang mendesak rakyat untuk melakukan penggulingan kekuasaan, perjuangan yang sama karena menginginkan adanya sistem demokrasi menyebabkan revolusi yang berawal dari Tunisia tersebut pada akhirnya diikuti oleh rakyat Mesir dan Libya. Perjuangan yang sama tersebut dilakukan dengan menggalang massa yang banyak dengan tujuan untuk melakukan aksi turun ke jalan untuk melakukan demonstrasi. Selanjutnya, kondisi ekonomi yang pada akhirnya dirasakan ketiga rakyat tersebut dimulai dari kesenjangan, banyaknya pengangguran krisis pangan dan diperparah dengan korupsi yang dilakukan para elite politik. Terakhir, revolusi tersebut terbantu dengan adanya akses internet dan media sosial yang telah ada dan berkembang diwaktu yang bersamaan ini membantu rakyat yang akan melakukan aksi dalam mengumpulkan informasi, menghimpun massa atau mengkoordinir serta menyebarkan hasil aksi yang dilakukan baik di internet maupun di media sosial.

Kedua, terdapat upaya rakyat dalam revolusi *Arab Spring* itu berhasil dengan tujuan pemerintahan yang berkuasa bisa digulingkan. Hal ini menjadi

menarik karena rakyat di negara-negara kawasan Afrika Utara seperti Tunisia, Mesir dan Libya melakukan upaya yang sama dalam menggulingkan rezim yang berkuasa. Demonstrasi merupakan hal pertama dan merupakan pergerakan yang paling terlihat dan membuat rezim penguasa kewalahan dalam menangani banyaknya demonstran yang turun kejalan untuk menggulingkan penguasa otoriter.

Pergerakan yang dilakukan oleh rakyat dilakukan dengan berbagai cara dengan upaya untuk menggulingkan rezim yang telah lama berkuasa, tetapi tidak kunjung melakukan perubahan yang mengarah terhadap kesejahteraan rakyat negara-negara kawasan Afrika Utara. Diantaranya, rakyat yang menghadapi kesulitan dalam ekonomi dan tidak mendapatkan kebebasan dalam berpolitik serta HAM (hak asasi manusia) jika hanya melakukan penyampaian kritik dan aspirasi secara individu tentu akan segera mendapatkan sikap refresif pemerintah yang anti terhadap kritik. Kemudian dengan berbagai peristiwa yang terjadi rakyat memilih melakukan aksi unjuk rasa atau lebih dikenal juga dengan aksi demonstrasi. Rakyat mengupayakan dengan cara tersebut karena sudah tidak bisa dilakukan dengan cara-cara yang biasa, hingga pada akhirnya di beberapa negara Afrika Utara khususnya berhasil menggulingkan kekuasaan rezim diktator.

Selain itu, dalam menyukseskan aksi demonstrasi rakyat dan dalam rangka memberikan kesadaran terhadap rakyat kebanyakan untuk melawan kekejaman setiap rezim diktator mereka menggunakan akses internet dan media sosial baik dalam mengkoordinir massa, menyebarkan informasi perihal peristiwa atau aksi yang telah terjadi ketika revolusi *Arab Spring* terjadi. Berdasarkan kenyataan tersebut memperlihatkan bahwa media sosial memang sangat penting bagi rakyat di negara-negara kawasan Afrika Utara dalam menyukseskan tujuan mereka dalam menggulingkan rezim diktator yang telah lama berkuasa.

Adapun sikap yang diberikan oleh pemerintah terhadap upaya yang dilakukan oleh rakyatnya para pemimpin diktator setiap negara menjadi anti terhadap kritik dan memberikan sikap refresif terhadap gerakan rakyat yang dirasa membahayakan kekuasaan yang telah digenggam berpuluh-puluh tahun lamanya. Selanjutnya, pemerintah melakukan pemblokiran terhadap media sosial termasuk akses internet yang menjadi media utama dalam komunikasi gerakan rakyat

sebelum melancarkan aksi demonstrasi yang ditujukan kepada rezim pemerintahan.

Ketiga, terdapat dampak yang terjadi akibat peristiwa revolusi Arab Spring yang terjadi di negara-negara Tunisia, Mesir dan Libya memberikan semangat bagi negara-negara lain baik di Afrika Utara maupun di Timur Tengah. Karena, rakyat dikawasan tersebut menganggap peristiwa revolusi yang berawal dari Tunisia, berlanjut ke Mesir dan Libya mengilhami mereka yang merasa berada pada kondisi dan situasi yang sama serta akibat keberhasilannya dalam menggulingkan pemimpin diktator masing-masing negara. Dampak secara sosial-politik terlihat bahwa rakyat setiap negara memiliki keinginan yang sama ingin mendapat kebebasan baik dalam sosial dan politik. Negara-negara tetangga dengan dorongan rakyatnya ingin merubah sistem pemerintahannya dengan sistem demokrasi dan menggantikan yang terdahulu. Tetapi, walaupun sistem tersebut telah diusahakan disetiap negara yang terkena dampak revolusi *Arab Spring* pada akhirnya tidak semua berjalan mulus bahkan tidak dapat diterapkan. Contohnya, Tunisia yang dikatakan berhasil melakukan transisi demokrasi, tetapi Mesir tidak demikian setelah revolusi itu berakhir mereka disebutkan kembali kepada sistem yang otoriter dari pemimpinnya, sementara Libya berakhir dengan konflik perang saudara.

Adapun dampak dari ekonomi akibat revolusi *Arab Spring* tersebut membuat negara-negara tetangga termasuk dunia internasional menarik investasi bisnis mereka dari negara-negara yang mengalami dan terkena dampaknya. Selain itu, dunia internasional yang notabene menggunakan minyak hasil impor dari kawasan Afrika Utara juga Timur Tengah mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan revolusi menghentikan produksi dan membuat harga minyak dunia pun berubah dan membuat setiap negara kebingungan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan pemaparan kesimpulan tersebut penulis melihat besarnya dampak dan konsekuensi revolusi *Arab Spring* baik untuk negara yang mengalami, negara tetangga yang terkena dampak bahkan dunia Internasional.

5.2. Rekomendasi

Bagi penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para peneliti yang lain baik sebagai referensi maupun sebagai bahan rujukan dalam rangka mengembangkan penelitian selanjutnya baik yang memiliki tema dan judul serupa atau setidaknya ada keterkaitan dalam pembahasannya di Indonesia maupun mancanegara. Pembahasan yang secara khusus menjelaskan revolusi *Arab Spring* secara umum dalam cakupan kawasan belum terlalu banyak. Semoga penelitian ini dapat setidaknya memberikan gambaran sehingga bisa dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Selain itu, penulis masih merasa banyak kekurangan dalam penelitian tersebut, diantaranya sumber yang masih belum terkumpul banyak dan keterbatasan waktu. Oleh karenanya, penulis mempunyai harapan besar bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas dengan tema dan judul yang sama agar lebih mendalam dalam pembahasan dan menggali informasi yang belum tersampaikan.

Penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi Departemen Pendidikan Sejarah UPI, agar dapat memperkaya informasi mengenai peristiwa kontemporer yang terjadi di kawasan Afrika Utara yaitu revolusi *Arab Spring* baik dalam perkuliahan maupun sebagai pengetahuan umum bagi para mahasiswa.

Bagi dunia pendidikan, semoga penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan informasi mengenai sejarah Afrika kontemporer, dan memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa mengenai peristiwa-peristiwa revolusi yang terjadi di seluruh Dunia khususnya di Afrika Utara. Tujuannya agar siswa dapat membandingkan peristiwa-peristiwa revolusi yang terjadi di Afrika Utara dengan peristiwa yang sama terjadi di Indonesia, sehingga menjadikan siswa lebih kaya akan informasi sejarah disekolah. Terutama, dalam mata pelajaran sejarah peminatan kelas XII disekolah yang termuat dalam KD. 3.6 menganalisis konflik-konflik di Timur Tengah, Asia Tenggara, Asia Selatan, Asia Timur, Eropa, Afrika, dan Amerika Latin, dengan indikator sebagai berikut: 1). Siswa dapat mengkorelasikan penyebab revolusi Arab Spring di Tunisia, Mesir dan Libya; 2). Siswa dapat mengidentifikasi kesamaan revolusi *Arab Spring* dengan Reformasi di Indonesia; 3). Siswa dapat menyimpulkan dampak revolusi *Arab Spring* di Tunisia, Mesir dan Libya.